**ABSTRAK**

KAMELIA YUSUP, 2015. Penyimpangan Perilaku Siswa (Studi Kasus Tentang Penyebab dan Penanganannya) di SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar(dibimbing oleh Patta Bundu dan Latang)

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gejala-gejala penyimpangan perilaku siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar?; (2) Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab penyimpangan perilaku siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar?; (3) Bagaimana upaya guru dalam menangani penyimpangan perilaku siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar?. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gejala-gejala penyimpangan perilaku siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab penyimpangan perilaku siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar, (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam menangani penyimpangan perilaku siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pengumpulan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu*.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gejala perilaku menyimpang yang terjadi di SD Negeri Bulurokeng 1 Makassar antara lain; a) gejala dari dalam diri seperti tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, tidak mampu bergaul dengan baik karena dia selalu berkata kasar dan kotor, b) gejala dari luar diri seperti pola perilaku sosial yang selalu dialami baik di lingkungan keluarga maupun pada lingkungan masyarakat.; (2) Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang berkata kasar dan kotor antara lain; a) faktor dari dalam diri seperti, kurang pengendalian diri, merasa senang dan bangga jika berkata kasar dan kotor, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif. b) faktor dari luar seperti, pola interaksi di lingkungan rumah, pergaulan pada lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif.; (3) Alternative penanganan terhadap perilaku menyimpang berkata kasar dan kotor yakni: a) melakukan musyawarah disekolah, b) melakukan pendekatan persuasive terhadap subjek, c) penerapan pendisiplinan, dan d) mendatangkan petugas khusus di sekolah.

**ABSTRACT**

KAMELIA YUSUP. 2016. Deviant Behavior of Students (Case Study On The Causes and Its Treatment) at SDN Bulurokeng 1 Makassar (supervised by Patta Bundu and Latang).

The study aims at examining (1) the symptoms of deviant behavior of students at SDN Bulurokeng 1 Makassar, (2) the factors which cause the deviant behavior of students at SDN Buluokeng 1 Makassar, and (3) the teachers efforts in handling deviant behavior of students at SDN Bulurokeng 1 Makassar.

The study is descriptive qualitative research, which employs qualitative approach that describes the background, object, or certain in-depth event. Afterwards, data is collected then analyzed which led to a certain topic.

The results of the study reveal that (1) the symptoms of deviant behavior at SDN Bulurokeng 1 Makassar among others are: a) symptoms within one’s self such as unable to adjust to school’s environment, unable to make good socialization because the students are always say rude and dirty words, b)symptoms from outside such as pattern of social behavior happened at home and the society; (2) the factors which cause the deviant behavior such as saying rude and dirty words among others are: a) the factors within one’s self such as lack of self control, feel happy and pround when saying rude and dirty words, and unable to adjust themselves to the environment effective, b) the factors from outsaid such as the interaction pattern at home, the socialization in the society as well as less conducive environment at school; and (3) the alternative treatments an deviant behavior for rude and dirty words are: a) conducting school’s meetings, b) conducting persuasive approach towards the subjects, c) applying discipline, and d) inviting special advisor at school.